



# Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Frederick Saroha Silaban\*, Pasaman Silaban, Vebry Lumban Gaol, Nora Manik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, Universitas HKBP Nommensen, Medan  
Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>frederick.silaban@uhn.ac.id, <sup>2</sup>pasaman.silaban@uhn.ac.id, <sup>3</sup>vebrylumbangaol@uhn.ac.id,  
<sup>4</sup>nora.manik@student.uhn.ac.id

Email Penulis Korespondensi: frederick.silaban@uhn.ac.id

Submitted: 28/04/2026; Accepted: 25/05/2026; Published: 25/05/2026

**Abstrak**—Di Indonesia, UMKM memiliki peranan yang sangat penting bagi laju perekonomian, yang merupakan salah satu cara mempercepat pembangunan daerah. Akan tetapi, pelaku UMKM menghadapi kendala berupa kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM di wilayah Medan Timur memiliki keterbatasan pengetahuan akan literasi keuangan dan sikap keuangan sehingga tidak dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan software SPSS. Populasi penelitian ini berjumlah 130, dengan menggunakan sampel jenuh sehingga jumlah sampel adalah 130 pelaku UMKM di Medan Timur. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Medan Timur ( $t$ -hitung 3,713 >  $t$ -tabel 1,657, sig. 0,000 < 0,05), dan sikap keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Medan Timur ( $t$ -hitung 6,668 >  $t$ -tabel 1,657, sig. 0,000 < 0,05). Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 54,7% varians pengelolaan keuangan. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris baru mengenai pengaruh simultan literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kawasan urban Kecamatan Medan Timur, yang selama ini belum terwakili dalam penelitian sejenis, serta memberikan implikasi praktis bagi pemangku kepentingan dalam merancang program penguatan kapasitas keuangan UMKM.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Sikap Keuangan; Pengelolaan Keuangan; UMKM

**Abstract**—In Indonesia, MSMEs have a very important role in the pace of the economy, which is one way to accelerate regional development. However, MSME actors face obstacles, particularly difficulties in financial management. MSME actors in the Medan Timur area have limited knowledge of financial literacy and financial attitudes, which results in them being unable to manage their finances properly. This research uses quantitative methods with SPSS software. The population of this study was 130, using a saturated sample where the sample size was 130 MSME actors in Medan Timur. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of this research show that the financial literacy variable has a positive and significant effect on the financial management of MSMEs in Medan Timur ( $t$ -value 3.713 >  $t$ -table 1.657, sig. 0.000 < 0.05), and financial attitude also has a positive and significant effect on the financial management of MSMEs in Medan Timur ( $t$ -value 6.668 >  $t$ -table 1.657, sig. 0.000 < 0.05). Simultaneously, both variables explain 54.7% of the variance in financial management. The contribution of this research is to provide new empirical evidence on the simultaneous influence of financial literacy and financial attitude on the financial management of MSMEs in the urban area of Medan Timur Sub-district, which has not been represented in previous similar studies, as well as to provide practical implications for stakeholders in designing MSME financial capacity-building programs.

**Keywords:** Financial Literacy; Financial Attitude; Financial Management; MSME

## 1. PENDAHULUAN

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup, serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhir.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, di mana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangannya. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya literasi keuangan adalah untuk membantu individu membuat keputusan keuangan yang cerdas, seperti mengelola anggaran, menginvestasikan uang dengan bijak, dan menghindari utang yang berlebih.

Selain faktor eksternal, perilaku finansial masyarakat sangat dipengaruhi oleh sikap keuangan, yaitu pola pikir dan penilaian individu terhadap uang. Sikap ini menjadi penentu utama apakah seseorang akan mencapai kesuksesan atau mengalami kegagalan secara finansial. Seseorang dinilai memiliki sikap keuangan yang positif apabila ia memahami kondisi ekonominya dan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara bijaksana (Pembangunan & Veteran, 2022).

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, di Kecamatan Medan Timur terdapat 412 warung makan, 3 pasar, 272 pertokoan, dan 44 minimarket. Fenomena yang terjadi pada pelaku UMKM di Medan Timur menunjukkan bahwa pengetahuan akan literasi keuangan dan sikap keuangan sangat mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka.

Hasil pra-survey kepada 30 pelaku UMKM menunjukkan bahwa hanya 20% responden yang mengetahui cara mengelola keuangan, 16,7% yang dapat mengelola aset usaha, 43,3% yang menggunakan uang sesuai kebutuhannya,



30% yang memisahkan dana pribadi dari dana usaha, dan 36,7% yang membuat catatan keuangan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Medan Timur masih belum optimal.

Fenomena rendahnya literasi keuangan dan sikap keuangan pada pelaku UMKM di Indonesia menjadi permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh

Otoritas Jasa Keuangan, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, yang berarti lebih dari separuh penduduk Indonesia masih belum melek keuangan secara memadai. Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa UMKM, yang menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap 97% tenaga kerja, justru menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan usahanya (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2023). Di Kota Medan, permasalahan serupa juga ditemukan, di mana banyak pelaku UMKM masih mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak memiliki catatan keuangan yang tertib, serta kesulitan dalam merencanakan arus kas. Hal ini mencerminkan adanya gap antara pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dengan kemampuan aktual para pelaku UMKM, terutama di wilayah Kecamatan Medan Timur.

Meskipun telah terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan, masih terdapat research gap yang perlu diisi. (Napitupulu et al., 2021)) menemukan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Samarinda. Berdasarkan penelitian (Kurnia Sari & Agustina Mutia, 2026) bahwa Literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penelitian (Mellinia et al., 2023) Literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan secara positif berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun demikian, terdapat beberapa kesenjangan (research gap) yang belum terjawab oleh penelitian-penelitian tersebut. Pertama, Napitupulu et al. (2021) meneliti mahasiswa di Kota Samarinda, bukan pelaku UMKM, sehingga konteks dan karakteristik subjek penelitiannya berbeda signifikan. Kedua, penelitian Angreni et al., (2024) hanya berfokus pada variabel literasi keuangan tanpa mengikutsertakan sikap keuangan sebagai variabel independen, sehingga pengaruh kombinasi kedua variabel tersebut belum diteliti secara bersamaan. Ketiga, Zahari et al. (2025) menambahkan variabel pengendalian diri dalam modelnya dan dilakukan di Nusa Tenggara Barat, sehingga belum diketahui apakah temuan tersebut berlaku di konteks perkotaan Sumatera Utara dengan karakteristik UMKM yang berbeda. Keempat, Mellinia et al. (2023) mengukur dampak pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Purwokerto, bukan secara langsung menguji determinan pengelolaan keuangan di wilayah urban Medan.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan menguji secara simultan pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur, yang merupakan wilayah urban dengan karakteristik UMKM yang khas dan belum pernah diteliti sebelumnya. Kontribusi penelitian ini: 1) memberikan bukti empiris baru mengenai peran simultan literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kawasan perkotaan Sumatera Utara; 2) memperkaya literatur pengelolaan keuangan UMKM dengan data dari Kecamatan Medan Timur yang selama ini belum terwakili dalam penelitian sejenis; dan 3) memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam merancang program peningkatan kapasitas keuangan pelaku UMKM. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Medan Timur.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, menurut (Akibun et al., 2025) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dalam bentuk angka yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ini dipakai untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Medan Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah 130 pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu sebanyak 130 responden. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan studi kepustakaan. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan 5 kategori penilaian (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2), sedangkan variabel dependen adalah pengelolaan keuangan (Y). Teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan: Y = Pengelolaan Keuangan; a = konstanta; b1 = koefisien regresi Literasi Keuangan; b2 = koefisien regresi Sikap Keuangan; X1 = Literasi Keuangan; X2 = Sikap Keuangan; e = standar error. Pengujian



hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (t), dan uji simultan (F) dengan tingkat signifikansi 5%.

Menurut Chen & Volpe, (1998) dalam (Agustina et al., 2021) Literasi keuangan adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang pada saat mengontrol finansial, sehingga literasi keuangan memiliki manfaat yang sangat penting yakni dapat mendorong individu mengatasi kesulitan pengelolaan keuangan dalam jangka panjang. Pemahaman dalam mengelola keuangan penting untuk membantu seseorang dalam mengelola keuangan agar terhindar peristiwa yang tidak diinginkan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2013) menggolongkan tingkat literasi keuangan dalam empat kategori: Well Literate, Sufficient Literate, Less Literate, dan Not Literate.

Literasi keuangan telah terbukti mempengaruhi berbagai perilaku keuangan oleh karena itu memahami metode untuk meningkatkan literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi.

Perilaku keuangan dapat dijelaskan sebagai serangkaian kegiatan pengaturan keuangan yang dipandang dari sudut psikologi dan kebiasaan individu. Istilah perilaku keuangan juga sering merujuk pada cara seseorang mengambil keputusan keuangan, sejalan dengan harmonisasi motif dan tujuan individu (Ashari et al., 2023).

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan pemilik UMKM dalam penelitian ini mengacu pada (Remund, 2017), yaitu: (1) pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, (2) pengelolaan kredit, (3) pengelolaan tabungan, dan (4) manajemen risiko. Empat hal yang paling umum dalam financial literacy adalah pemahaman penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi (Martono & Febriyanti, 2023). Literasi keuangan dibagi menjadi 4 aspek diantaranya yaitu: pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, simpanan dan kredit, asuransi, dan investasi (Dahrani et al., 2022).

Sikap keuangan (financial attitude) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan mengelola sumber daya. Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Indikator sikap keuangan dalam penelitian ini mengacu pada Irine dan Lady (2016) dalam (Anggraini & Cholid, 2022) yaitu: (1) Obsesi, (2) Upaya, (3) Tabungan, dan (4) Perencanaan Keuangan.

Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Manajemen keuangan UKM terdiri dari sumber-sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran. Indikator pengelolaan keuangan mengacu pada Perry dan Morris (2005) dalam (Nurjanah et al., 2022), yaitu: (1) penyusunan rancangan keuangan, (2) penyisihan uang untuk tabungan, (3) pengendalian biaya pengeluaran, dan (4) pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga. Berikut laporan keuangan yang harus dibuat oleh pemilik UMKM antara lain:

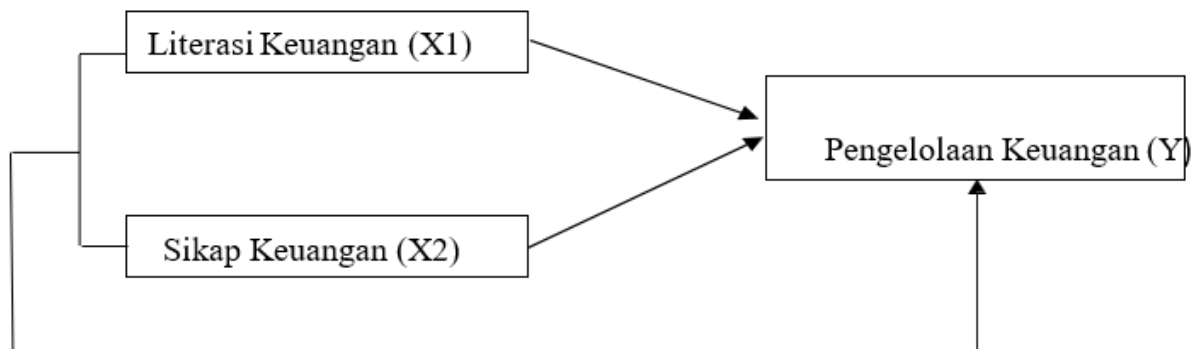
- 1) Laporan laba/Rugi atau income statement yaitu suatu laporan keuangan yang berisi informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan yang dicatat dalam satu periode tertentu.
- 2) Neraca (balance sheet) merupakan bentuk laporan keuangan yang berisi informasi mengenai asset atau aktiva lancar, aktiva tetap serta kewajiban dan ekuitas (harta) pemilik perusahaan yang dibuat dalam periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan Modal merupakan bentuk laporan keuangan yang menginformasikan keadaan modal awal perusahaan dengan laba/rugi yang diperoleh serta adanya pengambilan prive atau dividen.
- 4) Laporan arus kas (cash-flow statement), merupakan laporan keuangan yang isinya menggambarkan tentang perubahan posisi kas dalam satu periode.

Adapun kategori UMKM dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kategori UMKM Dalam Beberapa Kriteria

No	Uraian	Tenaga Kerja	Kriteria Asset	Kriteria Omzet
1.	Usaha Mikro	1 - 10 Orang	Maksimal Rp. 50 Juta	Maksimal Rp. 300 Juta
2.	Usaha Kecil	10 – 50 Orang	50 Juta – 500 Juta	300 Juta – 2,5M
3.	Usaha Menengah	50 – 250 Orang	500 Juta – 1M	2,5M – 50M

Adapun kerangka berpikir dari Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir



Pada Gambar 1 tersebut terdapat dua variabel, terdiri dari variabel bebas serta variabel terikat. Yang dalam hal ini berarti variabel literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM dan secara bersama-sama mempengaruhi variabel peningkatan pendapatan UMKM di Medan Timur.

Literasi keuangan sangat penting bagi para pelaku UMKM untuk keberlangsungan usahanya. Semakin rendah tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin tidak baik pula pengelolaan keuangannya. Hal ini didukung oleh penelitian (Napitupulu et al., 2021), (Pratama & Surya, 2020), dan (Pusporini, 2020) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan, sehingga apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan meningkatkan pengelolaan keuangannya. Hal ini didukung oleh penelitian (Wardhani & Irawati, 2025), (Kusumaningrum et al., 2023) dan (Ni Luh Putu Kristina Dewi, A. W. S. G., 2021). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Medan Timur.

H2: Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Medan Timur.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Medan adalah ibukota dari provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya serta kota terbesar di kawasan timur pulau Sumatera. Posisi koordinatnya berada di 3°30'-3°43'Lintang Utara (LU) dan 98°35'-98°44'Bujur Timur (BT) serta berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara dan Kabupaten Deli Serdang di sebelah barat, timur dan utara. Luas Kota Medan adalah sekitar 26.510 hektar atau setara dengan 265,10 km. Dengan kata lain, kota Medan memiliki wilayah 3,6% dari keseluruhan Sumatera Utara. Secara topografi, Kota Medan cenderung miring ke Utara dan berada pada ketinggian 2,5 hingga 3,5 m di atas permukaan laut.

Medan Timur merupakan salah satu Kecamatan di Kota Medan yang memiliki potensi pengembangan UMKM. Kecamatan Medan Timur memiliki 6 Kelurahan, dimana setiap Kelurahan tersebut sebagian dari penduduknya memperoleh penghasilan dari UMKM. Banyak UMKM di Medan Timur yang telah berhasil menembus pasar lokal hingga nasional. Beberapa UMKM di Medan Timur dapat ditemui berjualan di pasar tradisional, pusat perbelanjaan, atau bahkan secara online. Pemerintah setempat juga aktif dalam memberikan dukungan dan fasilitas untuk mengembangkan UMKM seperti pelatihan, akses ke pasar, dan bantuan permodalan.

Umumnya UMKM di Medan Timur meliputi berbagai sektor seperti kuliner, jasa, fashion, retail dan grosir, serta kerajinan tangan. Pada sektor kuliner terdapat banyak UMKM yang bergerak dibidangnya seperti makanan dan minuman, warung makan, cafe, dan penjual jajanan khas Medan. Pada sektor jasa terdapat juga UMKM yang bergerak di bidangnya seperti jasa reparasi elektronik, salon kecantikan, laundry, dan jasa reparasi kendaraan. Adapun untuk UMKM sektor fashion meliputi butik pakaian, penjahit, dan penjual aksesoris seperti tas, sepatu dan perhiasan. Selanjutnya pada UMKM sektor kerajinan tangan meliputi souvenir, anyaman, dan barang-barang dekorasi rumah. Pada UMKM sektor retail dan grosir meliputi toko kelontong, minimarket, dan penjual grosir yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari. UMKM di Medan Timur memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Responden pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Medan Timur, karakteristik responden mencakup identitas responden berdasarkan usia, lama usaha, pendapatan usaha, dan pendidikan.

#### 3.1 Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah 130 pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada usia produktif 41-50 tahun (36,92%), diikuti usia 20-30 tahun (32,31%), 31-40 tahun (24,62%), dan di atas 50 tahun (6,15%). Berdasarkan lama usaha, mayoritas responden telah berjalan 3-5 tahun (46,92%). Berdasarkan pendapatan usaha, sebagian besar berada pada kategori usaha mikro ( $\leq$  Rp50.000.000) sebanyak 60,77%. Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK/ sederajat (43,85%).

#### 3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kesesuaian dan ketepatan instrument penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner yang telah disebarakan kepada responden yaitu pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Medan Timur. Sampel responden pada penelitian ini untuk uji validitas berjumlah 130 responden (N=130), dan  $df = 130-2$ , pada sigifikansi 5% maka nilai rtabel sebesar 0,1449. Pengolahan data dilakukan dengan Software SPSS Statistic. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil untuk variabel Literasi Keuangan (X1) sebagai berikut:

**Tabel 2.** Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,588	0,1449	Valid
2	0,672	0,1449	Valid



Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
3	0,647	0,1449	Valid
4	0,644	0,1449	Valid
5	0,652	0,1449	Valid
6	0,632	0,1449	Valid
7	0,573	0,1449	Valid
8	0,566	0,1449	Valid

Dari hasil Uji Validitas Literasi Keuangan dapat dilihat bahwa dari 8 item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan semua item pernyataan dinyatakan valid, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Nilai r hitung seluruh item berkisar antara 0,566 hingga 0,672, semuanya jauh di atas nilai r tabel 0,1449. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item pernyataan ke-2 ( $r = 0,672$ ) yang berkaitan dengan pengelolaan kredit, sedangkan nilai terendah terdapat pada item ke-8 ( $r = 0,566$ ) yang berkaitan dengan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen kuesioner untuk variabel literasi keuangan telah mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan konsisten, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. dapat dilihat bahwa dari 8 item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan semua item pernyataan dinyatakan valid, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Selanjutnya dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil dari variabel Sikap Keuangan (X2) sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (X2)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,638	0,1449	Valid
2	0,613	0,1449	Valid
3	0,697	0,1449	Valid
4	0,585	0,1449	Valid
5	0,482	0,1449	Valid
6	0,679	0,1449	Valid
7	0,399	0,1449	Valid
8	0,366	0,1449	Valid

Dari hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan menjelaskan bahwa hasil uji validitas variabel Sikap Keuangan menghasilkan nilai dari r hitung > nilai pada r tabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner untuk variabel sikap keuangan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Nilai r hitung pada variabel ini berkisar antara 0,366 hingga 0,697, dengan nilai tertinggi pada item ke-3 ( $r = 0,697$ ) yang mengukur aspek tabungan, dan nilai terendah pada item ke-8 ( $r = 0,366$ ) yang mengukur aspek perencanaan keuangan jangka panjang. Meskipun nilai r hitung item ke-7 dan ke-8 relatif lebih rendah dibandingkan item lainnya, keduanya masih melampaui batas minimum r tabel 0,1449, sehingga semua instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur sikap keuangan pelaku UMKM secara memadai.

Selanjutnya dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil dari variabel Pengelolaan Keuangan (Y) sebagai berikut:

**Tabel 4.** Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,659	0,1449	Valid
2	0,427	0,1449	Valid
3	0,677	0,1449	Valid
4	0,636	0,1449	Valid
5	0,639	0,1449	Valid
6	0,715	0,1449	Valid
7	0,764	0,1449	Valid
8	0,479	0,1449	Valid

Dari Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan dapat dilihat bahwa dari 8 item pernyataan pada variabel Pengelolaan Keuangan semua dinyatakan valid, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Nilai r hitung pada variabel pengelolaan keuangan berkisar antara 0,427 hingga 0,764, seluruhnya di atas r tabel 0,1449. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item ke-7 ( $r = 0,764$ ) yang berkaitan dengan pengendalian biaya pengeluaran secara berkala, sedangkan nilai terendah pada item ke-2 ( $r = 0,427$ ) yang mengukur kemampuan penyesuaian dana tabungan. Secara keseluruhan, tingginya nilai r hitung pada sebagian besar item mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner pengelolaan keuangan mampu mengukur konstruk dengan baik dan memiliki tingkat validitas yang memuaskan. dapat dilihat bahwa dari 8 item pernyataan pada variabel Pengelolaan Keuangan semua dinyatakan valid, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Hasil lengkap untuk uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,772	0,6	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0,687	0,6	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,777	0,6	Reliabel

Seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha > 0,60. Variabel Literasi Keuangan (X1) memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,772 yang termasuk kategori reliabilitas tinggi, menunjukkan bahwa ke-8 item pernyataannya menghasilkan jawaban yang konsisten. Variabel Sikap Keuangan (X2) memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,687 yang tergolong reliabel, meskipun nilainya paling rendah di antara ketiga variabel, hal ini masih berada di atas ambang batas minimum 0,60. Variabel Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai Cronbach Alpha tertinggi sebesar 0,777, mengindikasikan konsistensi internal yang baik pada instrumen pengukuran variabel dependen. Dengan terpenuhinya uji validitas dan reliabilitas pada seluruh variabel, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini layak dan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

**3.3 Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,19318141
Most Extreme Differences	Absolute	,038
	Positive	,038
	Negative	-,031
Test Statistic		,038
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 > 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Nilai statistik uji sebesar 0,038 dengan N = 130 menunjukkan bahwa perbedaan antara distribusi data aktual dan distribusi normal teoritisnya sangat kecil. Nilai Mean residual yang mendekati nol (0,0000000) dan Standar Deviasi sebesar 2,193 mengonfirmasi bahwa sebaran residual terpusat dengan baik di sekitar nilai nol. Terpenuhinya asumsi normalitas ini merupakan prasyarat penting bagi validitas hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, dan memberikan keyakinan bahwa hasil uji hipotesis (uji t dan uji F) dapat diinterpretasikan secara tepat.

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,96	2,355		1,682	0,095		
TOTAL_X1	0,291	0,078	0,289	3,713	0	0,588	1,7
TOTAL_X2	0,597	0,09	0,52	6,668	0	0,588	1,7

Dependent Variable: TOTAL Y

Nilai VIF kedua variabel sebesar 1,700 < 10 dan nilai Tolerance 0,588 > 0,1, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain (korelasi antar prediktor masih dalam batas yang dapat diterima). Nilai VIF sebesar 1,700 yang identik untuk kedua variabel menunjukkan bahwa keduanya memiliki tingkat hubungan yang sama terhadap variabel lainnya. Terpenuhinya asumsi bebas multikolinearitas ini memastikan bahwa koefisien regresi masing-masing variabel dapat diinterpretasikan secara independen, dan estimasi parameter model regresi yang dihasilkan bersifat stabil serta tidak bias.

**Tabel 8.** Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	2,215	1,441		1,537	0,127



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Literasi Keuangan	-0,089	0,048	-0,212	-1,861	0,065
Sikap Keuangan	0,069	0,055	0,145	1,268	0,207

Dependent Variable: ABS RES

Nilai signifikansi variabel literasi keuangan (0,065) dan sikap keuangan (0,207) keduanya > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen (homoskedastis) pada seluruh nilai variabel independen. Nilai koefisien beta variabel literasi keuangan bertanda negatif (-0,212) dan signifikansi 0,065 mendekati batas kritis namun masih belum signifikan secara statistik. Sementara itu, variabel sikap keuangan memiliki koefisien positif (0,145) dengan signifikansi 0,207, jauh dari ambang signifikansi 5%. Terpenuhinya asumsi homoskedastisitas memastikan bahwa model regresi yang digunakan memberikan estimasi parameter yang efisien (BLUE: Best Linear Unbiased Estimator), sehingga hasil uji hipotesis dapat dipercaya.

**3.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 9.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,96	2,355		1,682	0,095
	Literasi Keuangan	0,291	0,078	0,289	3,713	0
	Sikap Keuangan	0,597	0,09	0,52	6,668	0

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Berganda, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,960 + 0,291X_1 + 0,597X_2 + e \tag{2}$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah: (1) Nilai konstanta 3,960 berarti apabila variabel independen dalam keadaan konstan (bernilai nol), maka pengelolaan keuangan bernilai 3,960 satuan. Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor dasar lain di luar model yang turut berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan. (2) Nilai koefisien regresi  $X_1 = 0,291$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar 1 satuan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,291 satuan, dengan asumsi variabel sikap keuangan ( $X_2$ ) tetap konstan. Pengaruh ini bersifat positif, artinya semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM tentang keuangan—termasuk pengelolaan kredit, tabungan, dan manajemen risiko—semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya. (3) Nilai koefisien regresi  $X_2 = 0,597$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan sikap keuangan sebesar 1 satuan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,597 satuan. Koefisien  $X_2$  yang lebih besar dibandingkan  $X_1$  mengindikasikan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pengelolaan keuangan dibandingkan literasi keuangan pada pelaku UMKM di Medan Timur.

**3.5 Uji Hipotesis**

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739a	0,547	0,539	2,21038

a. Predictors: (Constant), Sikap\_Keuangan, Literasi\_Keuangan  
 b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Nilai R Square sebesar 0,547 berarti variabel literasi keuangan dan sikap keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan 54,7% variasi pengelolaan keuangan, sedangkan sisanya 45,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,539 (mendekati R Square) mengindikasikan bahwa model tidak mengalami overfitting dan tetap valid ketika jumlah variabel dan sampel diperhitungkan. Nilai R sebesar 0,739 menunjukkan adanya korelasi berganda yang kuat antara variabel independen (literasi keuangan dan sikap keuangan) dengan variabel dependen (pengelolaan keuangan). Standar Error of the Estimate sebesar 2,210 mengindikasikan rata-rata deviasi prediksi model dari nilai aktual, yang tergolong kecil mengingat skala pengukuran yang digunakan. Faktor-faktor lain yang mungkin menjelaskan 45,3% sisanya antara lain pengalaman usaha, akses permodalan, dukungan sosial, dan teknologi keuangan (fintech).

**Tabel 11.** Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan ( $X_1$ )	3,713	1,657	0	H1 Diterima
Sikap Keuangan ( $X_2$ )	6,668	1,657	0	H2 Diterima



**Tabel 12.** Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	747,881	2	373,941		
	Residual	620,496	127	4,886	76,536	,000b
	Total	1368,377	129			

a. Dependent Variable: Pengelolaan\_Keuangan  
 b. Predictors: (Constant), Sikap\_Keuangan, Literasi\_Keuangan

Nilai F hitung 76,536 > F tabel 3,07 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga secara simultan literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Medan Timur. Nilai F hitung yang sangat besar (76,536) mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kecocokan (goodness of fit) yang sangat baik terhadap data. Regression Sum of Squares sebesar 747,881 jauh lebih besar dibandingkan Residual Sum of Squares sebesar 620,496, yang berarti variasi yang dapat dijelaskan oleh model lebih besar daripada variasi sisa (error). Dengan nilai signifikansi 0,000, terdapat keyakinan lebih dari 99,9% bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model ini bukan merupakan kebetulan semata. Hasil ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan secara bersama-sama merupakan prediktor yang kuat dan signifikan bagi pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur.

### 3.3 Pembahasan

#### 3.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung 3,713 > t tabel 1,657 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H1 diterima. Artinya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Medan Timur. Nilai koefisien regresi sebesar 0,291 menunjukkan bahwa setiap kenaikan literasi keuangan sebesar 1% akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 29,1%.

Hasil ini mendukung penelitian Napitupulu et al. (2021), (Latifa & Nainggolan, 2025), (Fitria, 2024) dan (Djafar et al., 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Dengan karakteristik responden yang didominasi usia produktif, mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan keuangan, mengukur keadaan keuangan usaha, dan membuat keputusan keuangan yang lebih tepat.

#### 3.3.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan memiliki nilai t hitung 6,668 > t tabel 1,657 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H2 diterima. Artinya, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Medan Timur. Nilai koefisien regresi sebesar 0,597 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sikap keuangan sebesar 1% akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 59,7%.

Hasil ini didukung penelitian (Rahayu et al., 2023), (Santiara & Sinarwati, 2023) dan (Dinsar & Hasan, 2022) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Semakin baik sikap keuangan seseorang yang tercermin dari obsesi, upaya, tabungan, dan perencanaan keuangan maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Responden yang didominasi usia produktif terbukti memiliki pengetahuan yang cukup mengenai sikap keuangan dalam bisnis.

#### 3.3.3 Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Berdasarkan uji F, nilai F hitung 76,536 > F tabel 3,07 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, membuktikan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Nilai R Square sebesar 0,547 menunjukkan bahwa kedua variabel ini mampu menjelaskan 54,7% varians pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan sikap keuangan secara bersamaan akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang semakin baik bagi pelaku UMKM di Medan Timur.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Medan Timur (t hitung 3,713 > t tabel 1,657; sig. 0,000 < 0,05). Artinya, semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya. Kedua, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Medan Timur (t hitung 6,668 > t tabel 1,657; sig. 0,000 < 0,05). Artinya, semakin baik sikap keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Ketiga, literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Medan Timur (F hitung 76,536 > F tabel 3,07; sig. 0,000 < 0,05), dengan kontribusi sebesar 54,7%. Kontribusi penelitian ini meliputi tiga aspek utama: (1) secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti empiris baru bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kawasan urban Kecamatan Medan Timur, mengisi



gap penelitian yang belum terjawab oleh studi-studi sebelumnya yang dilakukan di wilayah dan konteks yang berbeda; (2) secara metodologis, penelitian ini membuktikan keandalan penggunaan regresi linear berganda dengan sampel jenuh pada pelaku UMKM perkotaan; (3) secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam merancang program pelatihan literasi keuangan dan pembentukan sikap keuangan yang positif bagi pelaku UMKM. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan literasi keuangan dan pembentukan sikap keuangan yang positif bagi para pelaku UMKM, baik melalui pelatihan mandiri maupun program sosialisasi dari lembaga keuangan dan pemerintah setempat. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur dengan jumlah sampel 130 responden, sehingga generalisasi hasil penelitian ke wilayah lain atau sektor UMKM yang berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner yang bersifat self-reported, sehingga terdapat kemungkinan adanya bias responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi keuangan usaha mereka. Ketiga, variabel yang diteliti hanya terbatas pada literasi keuangan dan sikap keuangan, sementara masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM, seperti akses permodalan, pengalaman usaha, lingkungan sosial, dan dukungan kebijakan pemerintah. Keempat, penelitian ini bersifat cross-sectional sehingga tidak dapat menggambarkan perubahan pengelolaan keuangan dari waktu ke waktu. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas, pendekatan longitudinal, serta memasukkan variabel-variabel lain yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM.

## REFERENCES

- Ashari, A. A. S., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Kabupaten Bitar). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1511–1522. <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2322>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dinsar, A., & Hasan, H. (2022). FINANCIAL KNOWLEDGE AND FINANCIAL ATTITUDES TOWARDS THE PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF MSME. *Jurnal Manajemen* 19(2), 149–164. <https://doi.org/10.25170/jm.v19i2.4428>
- Djafar, M. I., Mahdalena, & Wuryandini, A. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 300-310. <https://doi.org/10.37905/jar.v6i1.165>
- Wardhani, B. S., & Irawati, Z. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Kuliner Di Kabupaten Sukoharjo. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1561-1588. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1325>
- Ariyati, I. M., & Agustina, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 104-118. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>
- Angreni, G. P., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2024). Pengaruh Financial Technology Dan Financial Attitude Terhadap Peningkatan Financial Literacy Dengan Financial Behavior Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Makanan Dan Minuman Kota Bengkulu). *Journal of Applied Management Studies*, 6(1), 85-100. <https://doi.org/10.51713/jamss.2024.6136>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227-238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1-9. <https://doi.org/10.26714/vameb.v19i1.10625>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349-355. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Latifa, A., & Nainggolan, E. P. (2025). Optimalisasi Kinerja UMKM di Medan Timur melalui Pengetahuan Akuntansi dan Financial Technology: Peran Literasi Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(3), 1884-1894. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i3.1101>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153-168. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Mellinia, S. P., Budiarti, L., & Ulfah, P. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 549-568. <https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i1.1116>
- Fitria, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Palembang. *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen*, 3(1), 545-567. <https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i1.1116>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3). <https://doi.org/10.30388/emas.v2i3.1820>



- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). FAKTOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Amelia, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129-143. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia. (n.d.). Retrieved [www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id)
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.2020.1-9>
- Pusporini. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Rahayu, F. S., Risman, A., Firdaus, I., & Haningsih, L. (2023). The Behavioral Finance of MSME in Indonesia: Financial Literacy, Financial Technology (Fintech), and Financial Attitudes. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 4(2), 95–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.52238/ideb.v4i2.127>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of consumer affairs*, 44(2), 276-295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Akibun, F., Harun, D., Abdullah, F. D., Djau, H., Moha, Y., & Larote, R. (2025). KONTRIBUSI PAJAK HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH STUDI KASUS DI BADAN KEUANGAN KOTA GORONTALO. *Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik (J-MKSP)*, 1(2), 58-70. <https://doi.org/10.37606/j-mksp.v1i2.350>